

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari aspek social dan budaya yang mempunyai peran strategis dalam membina seorang individu sehingga menjadi berkualitas baik dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat. Peran penting ini pada dasarnya menjadi suatu upaya untuk dilaksanakan dengan sadar, terpadu, terarah, dan sistematis dalam memanusiakan anak didik dan memajukan taraf hidup manusia dalam mencapai semua aspek kehidupan, sehingga peran manusia sebagai peran khalifah di muka bumi terwujud.²

Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan dasar negara Indonesia dalam proses pelaksanaannya menekankan pada harkat dan martabat manusia yang telah dijunjung tinggi dan juga menjadikan sesama manusia yang harus saling dihormati sehingga perlindungan dan hak-hak asasi manusia dapat diutamakan lebih khusus pada anak-anak dalam masa-masa pertumbuhan dan pembentukan jati diri.³

¹ Ali Mohtarom, “Pendidikan Ramah Anak Perspektif Hadits Nabi,” *Jurnal Mu'allim* 3, no. 2 (2021): 161–172.

² Noor Farida, “Lingkungan Pendidikan Perspektif Al-Qur'an” (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

³ Akbakturrahman, “Manajemen Sekolah Ramah Anak(Studi Kasus Di MtsN 6 Jombang0” (2022): 1.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak menetapkan syarat kehadiran Sekolah Ramah Anak sebagai bagian integral dari Kota Layak Anak. Sekolah Ramah Anak diartikan sebagai pendidikan formal dan non formal yang aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, dan dapat menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan mendukung partisipasi anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di setiap satuan pendidikan.⁴

Pendidikan ramah anak lahir dari dua hal besar yaitu amanat yang harus diselenggarakan Negara untuk memenuhi hak anak sebagai mana tercantum dalam Konvensi Hak Anak yang telah diaplikasikan Indonesia pada Tahun 1990 dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak pada pasal 54 yang berbunyi: “ (1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain”. Di ayat kedua., (2) sedangkan perlindungan pada ayat (1) perlindungan yang

⁴ Khaerul Umam Noer et al., “*Sekolah Ramah Anak, Disiplin, Dan Budaya Kekerasan Di Sekolah Di Indonesia,*” *Kafa' ah: Journal of Gender Studies* 11, no. 1 (2021): 55.

dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidikan, pemerintah, dan Masyarakat kepada anak didik ”.⁵

Berdasarkan Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2017 mencatat, sebanyak 84% anak didik pernah mengalami kekerasan di sekolah dengan perbandingan 7 dari 10 anak didik, dan 45% anak didik laki-laki menyebutkan guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan. Angka kasus kekerasan di sekolah ini, menempatkan Indonesia berada di urutan tertinggi. Disusul Vietnam (79 persen), Nepal (79 persen), Kamboja (73 persen), dan Pakistan (43 persen).⁶

Pelanggaran hak-hak anak didalam proses menempuh pendidikan pada tahun 2018 semakin meningkat. Retno Listyarti mengatakan bahwa dari 445 kasus dalam bidang pendidikan sepanjang tahun 2018 yang disebabkan oleh perkembangan media sosial dan teknologi terjadi 228 kasus terdiri yang terdiri dari kekerasan fisik dan kekerasan seksual yang sering dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidik, dan peserta didik.⁷

Berkaitan dengan kekerasan anak didik di sekolah yang terdapat didalam sebuah riset *Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW)* yang diterbitkan pada awal bulan Maret tahun 2015 menghasilkan ada 84% anak didik mengalami kekerasan di sekolah, angka ini

⁵ Siti Zumaroh and Widodo, “Pendidikan Ramah Anak Berbasis Kurikulum Syariah Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta,” *Edudeena* 2, no. 2 (2018): 173–179.

⁶ Kurniasih, “Implementasi Madrasah Ramah Anak (MRA) Di MTsN 1 Kota Palangka Raya” (*Institusi Agama Islam Negeri Palangkaraya*, 2019).

⁷ KPAI, *Kasus Kekerasan Anak Dalam Pendidikan Meningkat Tahun 2018* (Kiblat net, 2018).

lebih tinggi dari pada di kawasan Asia yakni sebesar 70.11% ditahun yang sama dah hasil dari, *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)*, sebanyak 50% anak didik mengatakan pernah mengalami bullying di sekolah.⁸

Anak didik adalah titipan dari oleh Allah SWT untuk dididik supaya meneruskan perjuangan para pendidik dan menjadikan dunia pedndidikan lebih baik seperti hal yang dilakukan oleh para pendidik di MIN3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang dalam mendidik peserta didik dengan nilai-nilai keislaman yang telah di ajarkan terutama yang telah tercantum dalam surat Luqman ayat 12-19 seperti mendidik anak bersyukur, beribadah, kasih sayang dan sebagainya. Tentu sudah seharusnya mereka dididik dan dibimbing untuk menjadi generasi unggul dan dapat bersaing pada zamannya yang melahirkan anak didik dengan memiliki pikiran cerdas, berbakat, hebat, dan potensi yang baik.⁹

Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengisyaratkan pendidik wajib memiliki kepribadian.¹⁰ Beberapa kepribadian pendidik adalah bertanggung jawab, tidak emosional, lemah lembut, tegas, tetapi tidak sampai menakut-nakuti anak didik dan dekat

⁸ Nur Khasanah, *"Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang"* (UIN-MALIK- Malang, 2020).

⁹ Ayah Edy, *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak* (Jakarta: Naura Books, 2014).

¹⁰ "Pp No.19 Tahun 2005 *Standar Nasional Pendidikan*," n.d.

dengan anak didik. Kepribadian-kepribadian tersebut sebagai dasar yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik, terutama pada jenjang sekolah dasar.¹¹

Sebagai peserta didik di sekolah memerlukan kesejahteraan psikologis seperti dimensi kognitif dan emosional anak didik. Dimensi kognitif menekankan pada pentingnya pengembangan wawasan, pemahaman, dan motivasi siswa dan dimensi emosi menekankan pada pentingnya kebutuhan siswa untuk bahagia, diperhatikan, dan terhindar dari situasi yang dapat menimbulkan kecemasan.¹² Sehingga dalam menanggapi hal tersebut MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang berupaya melayani semua anak didik dengan di buktikan dengan menerima semua anak didik dari berbagai latar belakang dengan memberikan kurikulum sendiri dan tanpa mengurangi pelayanan terhadap anak didik tersebut dalam mendapatkan pendidikan.

Dalam al-Qur'an secara umum banyak mengandung unsur nilai-nilai pendidikan Islam dalam rangka membimbing manusia untuk mengarungi kehidupan. Salah satu ayat yang sering dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan anak didik adalah surat Luqman ayat 12- 19. Meskipun dalam surat ini sebatas kisah yang menceritakan nasehat-nasehat Luqman kepada anaknya tetapi dalam ayat ini menunjukkan keseluruhan nasehat dan hikmah untuk manusia dari segi pengalamannya.¹³

¹¹ Jamal Asmani Ma'ruf, *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional* (Yogyakarta: Power Books, 2009).

¹² Nur Khasanah, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Malang, 2020).

¹³ Jami'un Nafi'in, Muhamad Yasin, and Ilham Tohari, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an," *EDudeena 1, no. 1* (2017): 9–20.

Pendidikan berdasarkan Al-Quran berbeda dengan Pendidikan dalam masyarakat selain Islam. Baik dalam secara teoritis bahkan praktis, sehingga melahirkan istilah-istilah pendidikan yang beragam. Pendidikan dalam pandangan *An-Nahlawi* dari bahasa arab, yaitu dari asal kata *raba-yarbu* dapat diartikan “bertambah” atau “berkembang”. Menurut Ahmad. Marimba dalam *Al-Izzamnya* dan Saehudin memaparkan bahwa pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada perkembangan jasmani dan Rohani anak didik untuk membentuk kepribadian sempurna.¹⁴

Al-Quran sendiri mendorong manusia untuk mencari ilmu dengan dibuktikan bahwa ayat yang pertama kali diturunkan memberikan dorongan kepada manusia untuk membaca dan belajar. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa dengan adanya perantara kalamuallah mendidik manusia untuk membaca, mengajari berkaitan dengan sesuatu yang tidak diketahuinya termasuk segala hal termasuk dalam pendidikan.¹⁵

Pendidikan dalam perspektif Islam sama dengan teori empiris bahwa pendidikan atau lingkungan memiliki dampak yang besar terhadap tumbuh dan perkembangan anak didik. Seperti mengenai kelahiran Nabi Muhammad SAW yang sangat jauh dari nilai-nilai moral, Sebagian besar masyarakat menyembah berhala, saling bermusuhan antar suku, tapi semua itu tidak mempengaruhi terhadap perkembangan dan juga kepribadian Nabi

¹⁴ Ahmad Izzam Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan* (Bnaten: Shuhuf Media Insani, 2012).

¹⁵ Mikyal Hardiyati and Umi Baroroh, “Tujuan Dan Materi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran,” *Jurnal Penelitian* 13, no. 1 (2019): 97.

Muhammad SAW justru sebaliknya memiliki akhlak yang mulia, mengasihi kepada semua manusia dan tetap berpegang teguh pada Keesaan Allah SWT.¹⁶ Sehingga dalam lingkungan Pendidikan yang bagus pihak sekolah seperti yang di tuturkan ibu khoirun Nisak. Pihak sekolah terus melakukan terobosan supaya sekolah bisa berpretasi dengan cara mengembangkan literasi berbasis adiwiyata dan ramah anak misalnya anak didik membaca hadits berkaitan dengan lingkungan, membuat poster bertema lingkungan dan bagaimana berakhlak dengan orang tua dan menyayangi teman sebab sebagai sekolah ramah anak pada tahun 2018 meluluskan anak difabel ini bukti MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum tidak membedakan dan tidak menolak anak didik disabilitas.

Pendidikan Islam berusaha mengimplementasikan misi agama Islam untuk setiap pribadi manusia sehingga menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam perspektif Islam dan memiliki cita-cita Islam yang mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan tidak mengikuti selera *nafsu* dan budaya manusia yang berubah-ubah berdasarkan tempat dan waktu.¹⁷ Sehingga pada tahun 2019 MIN 3 Jombang juara harapan tiga kantin sehat dan juga festival jajanan sehat kantin sekolah Tingkat propinsi Jawa Timur dengan kerja sama dengan Dinas kesehatan Pangan dan Perikanan Jombang, ini bukti bahwa Pendidikan Islam mampu meningkatkan kualitas manusia untuk menjadi sejahtera dan bahagia.

¹⁶ Farida, "*Lingkungan Pendidikan Perspektif Al-Qur'an.*"

¹⁷ Mohammad Iqbal, *Konsep Pendidikan Dalam Surah Luqman Ayat 12-19* (Makasar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2019).

Nilai-nilai Islam demikian seharusnya ditumbuh kembangkan dalam diri manusia melalui kependidikan. Yakni proses yang bisa mengarahkan manusia bisa berorientasi kepada kekuasaan Allah swt. dan *Iradat*-Nya dalam menentukan segala keberhasilannya yang berada dalam lingkaran hubungan dengan Tuhannya dan masyarakat.¹⁸ Sehingga dalam mendidik anak untuk menerapkan nilai-nilai Islam MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang kita anak didik terlambat datang sekolah tidak langsung dihukum seperti sebelum menjadi sekolah ramah anak akan tetapi diyanya kenapa terlambat harus diberi wawasan harus disiplin waktu jika memang sakit diberi obat penangan pertama.

Keberhasilan manusia yang memiliki berkepribadian Islam akan selalu merasa dalam lingkaran hubungan dengan Tuhannya dan hubungan dengan Masyarakat sehingga dilihat dari konsep dasar pendidikan Islam adalah gambaran umum tentang Pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam, al-Qur'an dan sunnah.¹⁹

Sebagai Sekolah Ramah Anak yang sudah terverifikasi harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Selanjutnya syarat-syarat tersebut diverifikasi untuk menetapkan apakah sekolah tersebut sudah layak dinyatakan sebagai Sekolah Ramah Anak atau tidak. Pada prinsipnya kosep sekolah ramah anak mengakui

¹⁸ Arifin.M, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).

¹⁹ Iqbal, *Konsep Pendidikan Dalam Surah Luqman Ayat 12-19*.

bahwa pendidikan yang berpusat kepada anak merupakan hak anak atas pendidikan yang berkualitas.²⁰

Kata Amurwani kepada wartawan di Jakarta, Jumat (7/7/2023). Menurut Amurwani, sekolah-sekolah yang berstandar Sekolah ramah anak sudah mampu memenuhi konvensi hak-hak anak. Sekolah-sekolah tersebut juga sudah melakukan praktik baik dengan menciptakan sekolah inklusi bagi anak didik. Dimana, salah satu indikatornya adalah tidak melakukan diskriminatif serta memberikan ruang bagi anak untuk menuangkan aspirasinya. "Jadi sekolah itu harus inklusif, inklusif kepada anak didik, semua anak didik, entah itu orang tuanya ada di lapisan bawah".²¹ Dalam hal ini telah dibuktikan oleh MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum menerima semua anak didik dari semua kalangan bahkan anak yang memiliki kebutuhan khusus dan disabilitas untuk memenuhi hak anak didik dalam mendapatkan Pendidikan.

Para Ilmuwan muslim telah sejak lama dalam memperbincangkan pendidikan Islam hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menjadi tema penting dalam kajian Islam. Diantara para tokoh tersebut yaitu: a. Ibnu Sina. Ibnu Sina adalah seorang ilmuwan muslim salah satunya dalam bidang Pendidikan pendapat Ibnu Sina tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki manusia kepada perkembangan yang sempurna baik perkembangan fisik, intelektual, maupun budi pekerti.,

²⁰ Kurniasih, "Implementasi Madrasah Ramah Anak (MRA) Di MTsN 1 Kota Palangka Raya."

²¹ Fitratun Komariah, "https://www.rri.co.id/kalimantan-barat/lain-lain/280636/kemenppa-ungkap-baru-49-sekolah-berstandar-ramah-anak."

b. Imam Ghazali Dalam pendidikan dia condong pada paham empirisme yang menekankan pengaruh Pendidikan untuk anak didik dan menurutnya anak terlahir tanpa dipengaruhi oleh hereditas kecuali sedikit sekali karena faktor pendidikan, lingkungan, dan masyarakat yang sering mempengaruhi sifat anak.²²

Bedasarkan beberapa riset tersebut menggambarkan orang-orang yang terdekat yang sering berkesempatan dalam melakukan kekerasan. Seharusnya para orang terdekat tersebut bisa mendidik dan membimbing anak didik dengan rasa sabar dan penuh kasih sayang yang diterima anak didik. Sehingga dalam proses Pendidikan anak didik tidak menerima kekerasan yang menjadi pengalaman dan kemungkinan ditiru oleh anak didik. Pada Akhirnya anak didik jugalah yang menjadi pelaku kekerasan yang disebabkan dari pengalamannya sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku kekerasan yang dilakukan anak didik terkait dengan kekerasan yang dilakukan oleh ibunya, para pendidik.²³

Berangkat dari latar belakang dan pandangan-pandangan diatas penulis bermaksud meneliti bagaimana Islam menanggapi konsep, strategi dan Implementasi dalam mendidik seorang anak didik. Maka dari itu penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang implementasi Pendidikan ramah anak dalam prespektif al-qur'an surat Luqman ayat 12- 19. Sehingga penting untuk diteliti bagaimana implementasi Pendidikan Ramah Anak yang ada di

²² Nafi'in, Yasin, and Tohari, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perpektif Al-Qur ' an."

²³ Khasanah, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang."

MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang dalam proses pembelajaran yang didukung partisipasi orang tua, hambatan dan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut sehingga mampu mendapatkan penghargaan sebagai Madrasah Ramah Anak Tingkat Nasional. Sehingga diperlukan permodelan ataupun inspirasi-inspirasi dari suatu Lembaga lain yang telah menerapkan program sekolah ramah anak. Salah satu sekolah menjadi inspirasi bagi peneliti adalah MIN 3 Jombang yang telah membuktikan dengan mendapatkan penghargaan sekolah ramah anak pada tahun 2019 begitu juga kedua sekolah ini sering mendapatkan juara baik Tingkat kabupaten maupun tingkata propinsi. MIN 3 Jombang merupakan sekolah yang beralamatkan di Jl. Raya Pucangsimo no.1, Pucang Simo, Kec. Bandar Kedung Mulyo, Kab. Jombang, Jawa Timur. sedangkan SD Plus Darul Ulum Jombng berada di Jl. Sultan Agung No.03 Jelakombo Jombang Jawa Timur.

Sehingga MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang bisa bersaing dengan beberapa sekolah ramah anak yang ada di Indonesia yang bersatandar Sekolah Ramah Anak. Sekolah ini membuktikan eksistensinya dalam menjalankan sekolah ramah anak maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang dengan Judul **“Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19 di MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang”**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi Pendidikan ramah anak dalam perspektif al-quran surah luqman ayat 12-19 di MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang. Dari fokus penelitian tersebut, maka ada tiga formulasi pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan ramah anak dalam perspektif al-Quran Surah Luqman ayat 12-19 di MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang.?
2. Bagaimana strategi Pendidikan ramah anak dalam perspektif al-Quran Surah Luqman ayat 12-19 di MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang.?
3. Bagaimana implementasi Pendidikan ramah anak dalam perspektif al-Quran Surah Luqman ayat 12-19 di MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang.?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian diatas penelitian ini bertujuan untuk memperoleh analisis yang rinci dalam tesis ini yaitu:

1. Menganalisi konsep nilai-nilai pendidikan ramah anak dalam perspektif al-Quran Surah Luqman ayat 12-19 di MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang.

2. Menganalisis strategi pendidikan ramah anak dalam perspektif al-Quran Surah Luqman ayat 12-19 di MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang.
3. Menganalisis implementasi pendidikan ramah anak dalam perspektif al-Quran Surah Luqman ayat 12-19 di MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang.

1.4. Definisi Istilah

1.4.1. Sekolah Ramah Anak

Secara etimologi, sekolah dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa latin, yaitu *schola* yang artinya “waktu lapang” atau “waktu senggang”. Seperti yang dilakukan lelaki Yunani terdahulu dalam mengisi waktu luang mereka mengunjungi suatu tempat atau seseorang yang bijaksana untuk bertanya dan mempelajari hal-hal baru maupun perkara yang mereka rasa perlu diketahui mereka mangtakan kegiatan tersebut dengan istilah *schola* yang mempunyai arti waktu luang yang digunakan khusus untuk belajar.²⁴

Menurut Kristianto, Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan

²⁴ Kurniasih, *Implementasi Madrasah Ramah Anak (Mra) Di Mtsn 1 Kota Palangka Raya, Instituti Agama Islam Negeri Palangkaraya*, 2019.

anak.²⁵ Bashori Muhsin mengartikan Sekolah Ramah Anak suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membutuhkan anak sebagai subyek hidup dan punya hak berekspresi dan hak menikmati kegembiraan, hak bermain, hak berkomunikasi inklusif, dan juga hak berdemokrasi.²⁶

Berdasarkan pada buku Panduan Sekolah Ramah Anak yang di keluarkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tumbuh Kembang Anak, Sekolah Ramah anak adalah satuan pendidikan formal, yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak anak dan perlindungan anak di Pendidikan.²⁷

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang tidak adanya diskriminasi, memiliki lingkungan aman, dan nyaman baik secara fisik maupun psikis sebagai upaya untuk menjamin, memenuhi, menghargai, dan melindungi anak didik dengan memberikan pelayanan pendidikan

²⁵ Dkk. Kristianto, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan," *Jurnal penelitian PAUDIA* Vol. 1, no. NO.1 (2011): 6.

²⁶ Dkk. Bashori Muhsin, *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).

²⁷ Kementerian PPPA Deputi Tumbuh Kembang Anak, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, 2014.

yang menyenangkan serta mengoptimalkan partisipasi anak didik dalam pengambilan kebijakan sekolah, dan pengawasan program sekolah. Dengan memenuhi indicator-indikator sekolah ramah anak yakni yakni: a). Kebijakan sekolah ramah anak; b). Pelaksanaan kurikulum; c). Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak; d. Sarana dan prasarana; e). Partisipasi peserta didik; dan f). Partisipasi orang tua, masyarakat, Lembaga, pemangku kepentingan, dan alumni.²⁸

1.4.2. Implementasi Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan, yang bertujuan untuk mencari hasil yang telah disepakati.²⁹ Sedangkan Menurut Hanifah yang dikutip oleh Harsono mengatakan pendapatnya implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan kedalam administrasi.³⁰

Implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan bahwa Implementasi adalah terjadi pada aktivitas, aksi, tindakan, dan adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah di rencanakan.³¹

²⁸ Khasanah, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang."

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

³⁰ Harsono, *Implementasi Kebijakan Dan Politik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002).

³¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).

Dalam Istilah implementasi bukan hal yang baru dalam dunia Pendidikan setiap pendidik setelah melakukan perancangan terhadap program pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan program tersebut supaya berhasil dalam mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

1.4.3. Pendidikan Ramah Anak

Pendidikan ramah anak yang diimplementasikan di sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk kepribadian anak didik. Pendidikan tidak hanya tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Setiap Agama mengajarkan akhlak pada pemeluknya. Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadiranNya dimuka bumi ini membawa misi ajaran untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Akhlak karimah merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Quran dan Hadits.³²

Pendidikan ramah anak didesain untuk lingkungan belajar yang nyaman, aman dan menyenangkan bagi anak didik dan pendidik di sekolah. Pendidikan ramah anak merupakan Pendidikan yang

³² Zumaroh and Widodo, "Pendidikan Ramah Anak Berbasis Kurikulum Syariah Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta."

memberikan kemerdekaan kepada anak didik dalam belajar. Konsep sekolah ramah anak yaitu sekolah yang menghadirkan sudut senyum bagi setiap anak didik yang datang ke sekolah atas dasar hati yang senang. Baik kaya mau pun miskin, cepat atau lambat kemampuan ia menghafal tetapi gerbang sekolah tetap terbuka lebar menyambut kehadiran amanat-amanat Allah SWT tersebut. Sekolah ramah anak bukan berarti sekolah yang menumbuh kembangkan budaya bebas bukan pula sekolah yang membenarkan sepenuhnya konsep pendidikan kontemporer yang melarang penggunaan kata “jangan” dengan dalih menghambat kreatifitas anak didik³³

1.4.4. Perspektif Al-quran

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak kata yang bisa diintegrasikan dengan kata pendidikan, pembelajaran, dan bimbingan. Salah satunya terminologi *al-Tarbiyah* digunakan dalam menjelaskan tema kapan dan dimana ayat-ayat tersebut diturunkan. Sehingga kata *al-Tarbiyah* termasuk yang paling populer untuk disamakan dengan kata pendidikan dalam diskripsi kontemporer di samping kata *al-Ta'lim* dan *al-Ta'dib*.³⁴

Kata *tarbiyah* berasal dari kalimat *rabba-yurabbi- tarbiyyan-tarbiyatan*. Pandangan Ibrahim Anis berarti berkembang atau tumbuh.³⁵

³³ Eni Fakriyatul dan Nurdyansyah Fahyuni, *Konsep Sekolah Ramah Anak Islami* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020).

³⁴ Farida, “*Lingkungan Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*.”

³⁵ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasith* (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1972).

Pengertian ini dinyatakan juga oleh *al-Qurthubiy* yang mengatakan bahwa, dasar kalimat *rabb* menunjukkan arti tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga eksistensinya.³⁶ *Al-Asfahany* mengatakan, kalimat *al-rabb* dapat bermakna menciptakan sesuatu untuk mencapai kesempurnaan secara berjenjang.³⁷

Al-Yasu'iy berpendapat, secara etimologi term *tarbiyah* memiliki tiga makna, yakni: (1) *nasy'at* yang bermakna pertumbuhan, usia muda menginjak dewasa, (2) *taghdiyyah* yang bermakna memberi makan dan membesarkan, dan (3) mengembangkan, seperti *zurby al-shadaqât*, yang bermakna menjadi berkembang harta yang sudah disedekahkan.³⁸ Sesuai penjelasan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 276. Allah memusnahkan *riba* dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. (QS. al-Baqarah [2]: 276).

Quraish Shihab mengatakan, bahwa kalimat *rabb* yang dijelaskan pada surat al-Fâtihah ayat kedua seakar dengan kalimat *tarbiyah*, yakni menunjukkan sesuatu tahap demi tahap menuju kesempurnaan kejadian dan fungsinya.³⁹

³⁶ Ibn Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Anshori Al-Qurthubiy, *Afsir Al- Qurthubiy* (Kairo: Dar al-Sya'bi, n.d.).

³⁷ Al-Raghib Al-Asfahany, *Mu'jam Mufradat Alfads Al-Qur'an* (Bairut: Dar al-Fikr, n.d.).

³⁸ Louis Ma'luf Al-Yasu'iy, *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-Adab Wa Al-., Ulum* (Bairut: Dar al-Masyriq, 1879).

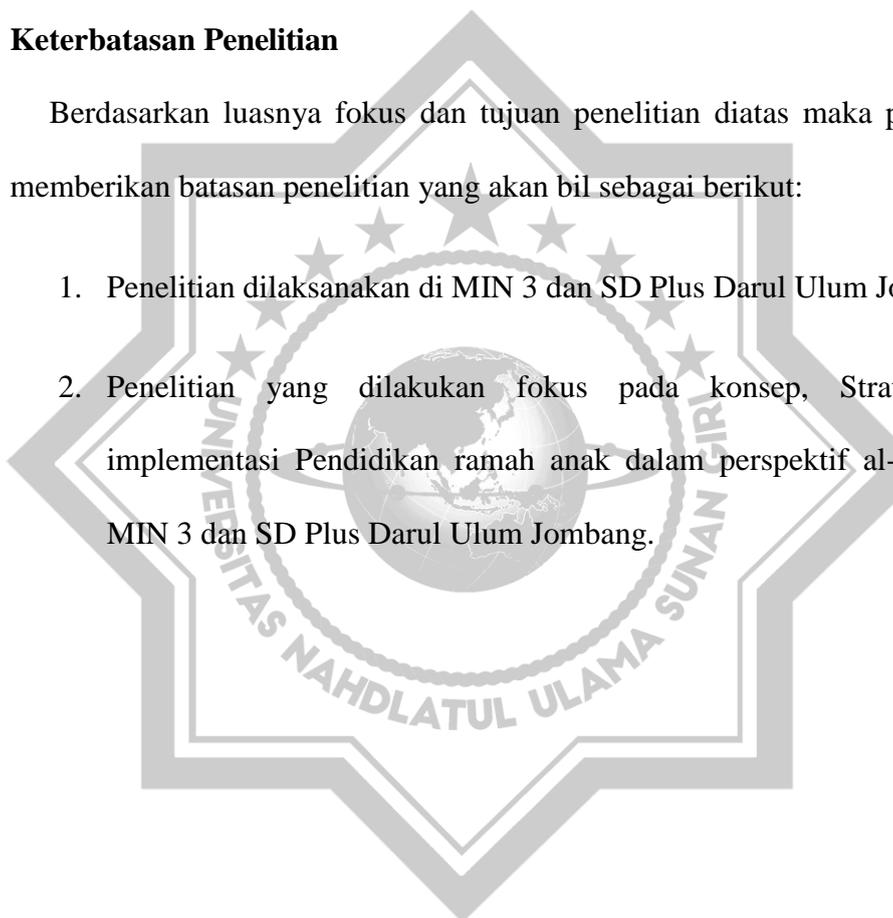
³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lantera, 2004).

Uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa tarbiyah difokuskan pada bimbingan, supaya memiliki potensi, tumbuh dan dapat berkembang secara sempurna. Yaitu perkembangan ilmu dalam diri manusia dan meningkatkan akhlak sehingga memiliki ilmu yang benar dalam mendidik.

1.5. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan luasnya fokus dan tujuan penelitian diatas maka penulis memberikan batasan penelitian yang akan bil sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang.
2. Penelitian yang dilakukan fokus pada konsep, Strategi dan implementasi Pendidikan ramah anak dalam perspektif al-Quran di MIN 3 dan SD Plus Darul Ulum Jombang.



UNUGIRI

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Teoritis

secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangsih bagi dunia Pendidikan khususnya dalam pengembangan program Pendidikan ramah anak.

1.6.2. Praktis

1. Memberi motivasi kepada Lembaga lain untuk menyelenggarakan Pendidikan ramah anak.
2. Memberikan gambaran kepada para orang tua dan pendidik tentang implementasi pendidikan ramah anak.
3. Referensi pertimbangan untuk penelitian mendatang.

1.7. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada dasarnya menunjukkan bahwa fokus penelitian yang diteliti.

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1.	Kurniasih "Implementasi Madrasah Ramah Rnak (MRA) di MTsN 1 Kota Palangka Raya"	Penelitian menilit tentang Implementasi Pendidikan ramah anak dan menggunakn	Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang ramah anak dengan Partisipasi orang tua, faktor, kendala dan Solusi dalam program sekolah	Implem entasi pendidi kan ramah anak dalam

	Tahun 2019.	metode kualitatif	ramah dan tempat lokasi penelitian berbeda di Tingkat MtsN dan MIN	perspektif al-quran surah Luqman ayat 12-19 di MIN 3 dan SDI Roushon Fikr Jombang
2	Nur khasanah "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 jombang. Tahun 2020	Sama meneliti Implementasi dan strategi program sekolah ramah anak dan tempat lokasi yang sama metode sama menggunakan metode Kualitatif	Penelitian dari Nur Khasanah membahas dampak pelaksanaan sekolah ramah sedangkan peneliti membahas nilai-nilai, strategi, Implementasi bersoektif al-quran surah Luqman ayat 12-19	
3.	Fairuz Dwi Putri DKK "sekolah ramah anak, disiplin, dan budaya kekerasan di sekolah di indonesia" Tahun 2021	Penelitian sama-sama meneliti Program sekolah ramah anak	Penelitian yang dilakukan fairuz dkk membahas "kedisiplinan, dan budaya kekerasan Di sekolah di Indonesia, menekan kebijakan dan kubayaan sekolah. Menggunakan metode penelitian campuran, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan, nilai-nilai, strategi dan emplementasi dalam surat Luqman ayat 12-19	

4	Fadhilah dan Sufiana Rohmana “Implementasi program sekolah ramah anak sebagaipengarusutamaan hak anak di MTsN 6 Jombang”	Penelitian sama mmbahas Implementasi Program sekolah ramah anak	Penelitian fairus membahas tentang ilimplementasi sebagai pengerusutan haka nak dan factor pendukung dan penghambat	
---	--	---	---	--

Tabel. 1 Orisinalitas Peneliti

